

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan Metode *Sima'i*, *Wahdah* dan Prestasi Hafalan

1. Metode *Sima'i*

a. Definisi Metode *Sima'i*

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta yang memiliki arti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi, definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹ Metode atau cara sangat penting untuk mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang menjadi bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn mengemukakan, “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.²

Metode ini dapat mempermudah peserta didik meraih kompetensi khusus, maka metode itu diartikan menjadi tehnik yang dipakai dalam menerapkan program yang tersusun di aktivitas yang sesungguhnya supaya tujuan yang sudah tersusun teraih dengan maksimal. Metode dipakai dalam membuktikan taktik yang sudah ditetapkan, sehingga metode dalam susunan berperan paling penting, lalu metode yang dipakai dalam pembinaan pendidikan agama wajib memperoleh perhatian yang seksama dari pendidikan agama sebab berpengaruh yang sangat berarti dari kesuksesannya.³

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah) metode dapat

¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 55.

² Muhammad Fadly Ilyas, “Peranan Metode *Wahdah* Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros,” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)2017, 17.

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (malang: UIN Malik Press, 2012).

berarti sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”.⁴

Istilah *Sima'i* merupakan mashdar kata kerja bahasa arab yaitu يسمع - سمع yang artinya yang diterima atas dasar pendengaran, yakni mendengarkan sebuah bacaan untuk dihafalkan.⁵

Menurut teori dari Drs. Ahsin W. Al-Hafidz metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Dalam metode ini ada dua cara untuk menghafal al-Qur'an yakni, pertama melalui guru yang membimbingnya, kedua dari rekaman atau audio. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara saksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup kuat barulah berpindah ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini sangat efektif untuk

⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 7-8.

⁵ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 660.

penghafal tunanetra, anak-anak, atau penghafal mandiri atau sudah mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape-recorder, pita kaset, dan lain-lain.⁶

Sima'i ataupun menyimak, merupakan keahlian mendengarkan, maka bisa mengerti, membiasakan secara terus menerus pada suara maupun vokal bahasa itu hingga melahirkan kepekaan (sensitifnya) alat indra (telinga) oleh karena itu selaras serta gampang dalam mengerti. Ketika al-Qur'an didengarkan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka akan mudah baginya untuk mengingat dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Metode ini bisa dilakukan juga dengan menyimak bacaan huffazh waktu mereka membaca al-Qur'an (*sima'an*) maupun menyimak bacaan dari qari'-qariah terkenal yang sudah diakui keabsahannya dan dilakukan terus menerus sesudah sering menyimak maka baru menghafal ayat tersebut.⁷

b. Penerapan Metode *Sima'i* Dalam Menghafal Al-Qur'an

Adapun urutan dalam pelaksanaan metode *Sima'i* adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan penggunaan metode *Sima'i* hal yang harus dilakukan seorang guru adalah mempersiapkan bahan atau surat yang akan dihafalkan oleh peserta didik. Dalam hal ini yang dimaksud adalah perencanaan, yakni apa saja yang dilakukan oleh seorang guru hafalan al-Qur'an dan peserta didik sebelum memulai pelajaran, yaitu: Membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai, selain itu kewajiban utama peserta didik adalah memperbaiki niat, disiplin dan istiqomah.

⁶ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 55.

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* 63.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan metode *Sima'i* dilakukan dengan cara membacakan atau memperdengarkan hasil rekaman ayat per ayat. Setelah peserta didik mendengarkan kemudian menirukan bacaan yang telah didengarkan.

Kemahiran menghafal al-Qur'an dengan menyimak bisa diraih dengan latihan yang berkesinambungan dalam menyimak ketidaksamaan bunyi unsur kata terhadap unsur kata lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar, yang langsung dari pembicara aslinya, bahkan lewat rekaman. Latihan mendengarkan itu masuk kedalam unsur-unsur kata yang terpisah dari pengertian makna serta pengucapan dari suatu kata serta kalimat dengan pengertian makna yang termuat didalamnya.

Ada beberapa tahap dalam menerapkan metode *Sima'i*, yaitu :⁸

a) Tahap Pengenalan

Dalam proses ini diperkenalkan bunyi-bunyi huruf arab yang tunggal maupun yang telah tersambung dalam huruf-huruf lain dalam kata-kata. Prakteknya guru diminta agar memberikan contoh vokal bunyi yang baik serta benar, kemudian diikuti oleh peserta didiknya.

b) Tahap Pemahaman Pemula

Pada tahap ini para pelajar diajak untuk memahami perbedaan bunyi-bunyi huruf yang telah diajarkan oleh guru. Kemudian memahami betul cara pengucapannya dan mempraktekannya sesuai dengan makhraj yang benar. Baik praktek dalam bentuk huruf tunggal maupun yang sudah disambung.

c) Tahap Pemahaman Pertengahan

Pada tahap ini pelajar di beri pertanyaan secaralisan, sementara itu kegiatan-kegiatan yang bisa di lakukan pada tahap ini adalah:

⁸ Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: humaniora, 2015), 105.

- (1) Guru membacakan bacaan pendek atau memutar rekaman. Setelah itu guru memberikan pertanyaan mengenai isi bacaan/rekaman tersebut. Misalnya, membacakan/memutar surat Al-Ikhlas dengan utuh, kemudian guru memilih satu ayat yang diacak dari surat Al-Ikhlas dan menyuruh murid untuk mengucapkannya.
- (2) Guru memutar rekaman bacaan al-Qur'an, tetapi salah satu ayat atau hurufnya ada yang disamarkan, kemudian guru menyuruh murid untuk melanjutkan/mengucapkan ayat yang disamarkan itu.

d) Tahap Pemahaman Lanjutan.

Pada tahap ini pelajar diberi latihan untuk mendengarkan berita-berita dari radio atau tv yang berisi ceramah menggunakan dalil al-Qur'an, dan bisa juga mendengarkan komentar-komentar tentang hal ihwal tertentu yang disiarkan oleh radio atau tv yang menyinggung tentang ayat al-Qur'an.

Setelah di lakukan persiapan secara matang, dengan selalu mengingat-ingat ayat-ayat al-Qur'an yang telah di dengar dan hafalkan, langkah berikutnya adalah menyetorkan hafalannya kepada guru, dan setiap kesalahan yang telah di tunjukkan oleh guru, peserta didik hendaknya melakukan hal berikut:

- a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (di bawah atau di atas huruf yang lupa)
- b) Mengulang hafalan yang salah sampai di anggap benar oleh guru.

Setelah menyetorkan hafalannya, hendaknya peserta didik mengulangi lagi hafalannya beberapa kali di tempat ia duduk sampai ia benar-benar yakin

hafalannya sudah kuat dan melekat dalam ingatannya.⁹

3) Evaluasi

Penggunaan metode *Sima'i* dalam menghafal perlu adanya evaluasi yang berguna untuk mengetahui seberapa hasil dari hafalan yang didapatkan oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan cara memperdengarkan hasil hafalan yang telah dihafalkan dengan mendengarkan.¹⁰

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Sima'i*

Dalam sebuah metode pasti akan terdapat kelebihan dan kekurangan yang tampak bila di kerjakan, berikut kelebihan dan kekurangan metode *Sima'i* :

1) Kelebihan metode *Sima'i*

- a) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan peserta didik
- b) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan peserta didik.
- c) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas Tilawah peserta didik.
- d) Beberapa murid yang memiliki kemampuan memahami yang tinggi akan cepat dalam menangkap nada yang diajarkan oleh guru

2) Kekurangan metode *Sima'i*

- a) Menuntut kesabaran guru dan murid karena harus megulang-ulang ayat yang sama ketika pembelajaran berlangsung guna mendapatkan kualitas seni baca al-qur'an yang baik
- b) Metode ini mungkin tidak dapat diserap dengan baik oleh semua murid, hanya murid yang dapat

⁹ Khumairoh An Nahdliyah Dkk, "Penerapan Metode Muroja'ah Dan *Sima'i* Dalam Peningkatkan Hafalan al-Qur'an Siswa Di Ma Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang," *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan KeIslaman* Vol. 11, No. 2 : 200.

¹⁰ Lu' Ailu' Liliawati dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, *Implementasi Metode *Sima'i* Pada Program Tahfiz Alquran*, 44.

benar-benar memperhatikan dan ulet dalam menggunakan metode ini.¹¹

d. Tujuan Metode *Sima'i*

Metode menyimak mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Pertama, persepsi, yakni ciri kognitif dari proses *Sima'i* (mendengar) yang didasarkan pada pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah keabsahan. Kedua resepsi, yakni pemahaman pesan yang dikehendaki oleh pembicara. Tujuan utama *Sima'i* adalah agar pelajar mampu memahami isi pembicaraan, menangkapnya secara kritis, dan menyimpulkan pokok-pokoknya. Sedangkan gambaran umum pencapaian tujuan pengajaran *Sima'i* adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengenali bunyi-bunyi bahasa arab
- 2) Dapat membedakan bunyi unsur kata
- 3) Memahami isi dari yang didengar
- 4) Menguasai tanda-tanda bahasa yang diucapkan, yang menjadipetunjuk dalam *Sima'i*.
- 5) Cekatan dalam menangkap pokok-pokok pikiran pembicaraan.
- 6) Dapat mengenal pikiran tambahan dari yang didengar
- 7) Dapat membedakan gagasan dari contoh
- 8) Mampu menangkap keterangan dan menirukan secara utuh.
- 9) Mampu mendengarkan secara kritis
- 10) Dapat melatih dan mengembangkan kemahiran mendengarkan secara utuh.¹²

2. Metode *Wahdah*

a. Definisi Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* berasal dari kata *Al-waahidu* yang berarti satu.¹³ dalam bahasa Arab yang berarti persatuan. Dalam teori yang diberikan oleh Drs. Ahsin W. Al-Hafidz metode *Wahdah* adalah menghafal satu per satu

¹¹ Aenur Rochmah Dkk, "Penerapan Metode *Sima'i* Di Majelis Ta'lim Daaru Ta'allumil Qur'an," *Jurnal Al-Naqdu Kajian Kelislaman* vol.02, no. 01 (2021): 6–7.

¹² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

¹³ Muhammad Fadly Ilyas, "Peranan Metode *Wahdah* Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros, 21.

terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.¹⁴

Untuk penghafal dianjurkan hanya terpaku dengan satu al-Qur'an dan juga terjemahnya, hal ini bertujuan agar pola yang sudah terbentuk dalam bayangan dapat terbentuk dengan sempurna pada otak. Sehingga penghafal untuk tidak berganti ganti al-Qur'an selama proses menghafal, supaya tidak ada kekeliruan dan kekacauan akibat letak dan posisi ayat yang tidak sama antara satu al-Qur'an dengan al-Qur'an lainnya.

b. Penerapan Metode *Wahdah* Dalam Menghafal Al-Qur'an

Langkah-langkah penerapan metode *Wahdah* dalam menghafal al-Qur'an, sebagai berikut :

- 1) Membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan mushafnya agar hafalan terekam atau tersimpan dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan. Penghafal harus membacanya sebanyak 10 kali, dan membacanya dengan suara agar terekam oleh indera pendengaran.
- 2) Hendaknya terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat al-Qur'an dan sekali-kali memejamkan mata dengan memasukkannya ke otak. Anda juga mesti membacanya sebanyak 10 kali dengan penuh konsentrasi penuh.

¹⁴ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 65.

- 3) Membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat al-Qur'an dengan konsentrasi.
- 4) Kemudian, membaca ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan konsentrasi penuh.

Setelah berhasil melakukan proses-proses tersebut, berarti anak sudah berhasil menghafal ayat tersebut dan masuk ke otaknya. Jika anak membaca dengan membuka mata dan tidak melihat al-Qur'an, berarti hafalan anak tersebut sudah tidak berpengaruh oleh sesuatu yang ada dihadapan mata.¹⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Wahdah*

Setiap individu memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun, demikian yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi setiap individu. Selain itu, dalam setiap cara atau metode yang digunakan untuk menghafal juga mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan metode *Wahdah* yaitu:

- 1) Kelebihan Metode *Wahdah* :
 - 1) Penghafal al-Quran akan lebih teliti terhadap *makharijul* huruf dan bacaan ayat-ayatnya dan lebih bisa teliti terhadap ayat-ayat yang sama redaksinya
 - 2) Lebih mudah dilakukan oleh peserta didik.
 - 3) Banyak digunakan oleh para penghafal al-Qur'an.
 - 4) Metode ini cukup mudah untuk dipahami.
 - 5) Ingatan peserta didik terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
 - 6) *Makharijul* huruf peserta didik dalam melafalkan al-Qur'an terjamin.
 - 7) Keistiqamahan peserta didik dalam menambah hafalan lebih terjamin.

¹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Alquran* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 71.

- 8) Tajwid dan beberapa kaidah membaca al-Qur'an dengan tartil terjaga.
- 2) Kekurangan Metode *Wahdah* :
- a) Seorang menghafal yang tidak menyambungkan ayat satu dengan ayat berikutnya, maka ia akan kesulitan untuk meneruskan pada sebagian ayat. Kemudian terpaksa ia harus membuka mushaf dan melihat lagi pada ayat manakah ia berhenti. Setelah itu, ia menutup mushafnya dan meneruskan lagi hafalannya. Akan tetapi ia berhenti untuk kedua dan ketiga kalinya. Setelah beberapa waktu ia akan mendapati kesulitan untuk menghubungkan semua ayat menjadi satu halaman penuh.
 - b) Penghafal akan mengalami kesulitan dalam menyambung ayat per ayat yang akan dihafal.¹⁶
- Setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, begitupun dengan metode *Wahdah* ini, maka dibutuhkan niat dan keistiqomahan yang kuat, karena akan membutuhkan tenaga, waktu dan mengorbankan hal lain dalam proses menghafal.

3. Prestasi Hafalan Al-Qur'an

a. Prestasi

1) Definisi Prestasi

Prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia "Prestasi" yang berarti hasil usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dll).¹⁷ Menurut Ma'sum Abdul Qohar. Prestasi adalah yang diciptakan, hasil

¹⁶ Siti Aminah, "*Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfiẓul Pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfiẓ Putri Al-Ghurobaa' Kudus Tahun 2018/2019*" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019), 11.

¹⁷ Pusat Bahasa DepDikNas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 895.

pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan keuletan kerja.¹⁸ Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah sebuah hasil yang dicapai dan diperoleh dari sebuah keuletan kerja.

Prestasi menurut Purwodarminto:

“Prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai”

Menurut pendapat tersebut dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.¹⁹ Untuk mencapai prestasi yang diharapkan ada beberapa faktor, karakteristik dan langkah-langkah yang mempengaruhi dalam proses pencapaian tersebut, berikut beberapa faktor, karakteristik dan langkah-langkah yang dapat mempengaruhi prestasi :

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dibedakan menjadi dua.²⁰

a) Faktor Individual

Faktor yang ada dalam organisme itu sendiri. Yang termasuk faktor individual antara lain: kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan atau intelegensi, latihan dan ulangan, motivasi dan faktor pribadi seseorang.

b) Faktor sosial

Faktor yang ada di luar individu. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 21.

¹⁹ Moh. Zaiful Rosyid and Dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 6.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 102.

Menurut pendapat lain faktor yang mempengaruhi prestasi ada dua yaitu factor internal dan faktor eksternal :

a) Faktor internal

Faktor yang datangnya dari diri peserta didik itu sendiri, berupa factor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), faktor psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan,dan cara belajar)

b) Faktor eksternal

Faktor yang datangnya dari luar diri peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Semua faktor harus dapat berkontribusi energik satu sama lain karena dapat berpengaruh dalam prestasi yang akan diraih dengan sebaik-baiknya.²¹

3) Karakteristik Prestasi

Beberapa kareteristik prestasi sebagai berikut :

a) Prestasi memliki tujuan

Sadar akan tujuan dengan menepatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan yang akan dicapai.

b) Mempunyai prosedur

Diperlukan prosedur atau langkah-langkah yang relevan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai peserta didik.

c) Adanya materi yang telah ditentukan

Penyusunan materi yang baik sangat diperlukan, materi disusun untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dan dibuktikan dengan prestasi yang ada.

²¹ Rosyid and Dkk, *Prestasi Belajar*, 10.

- d) Ditandai dengan aktivitas peserta didik
Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif.
 - e) Pengoptimalan guru (ustadz dan ustadzah)
Guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik, oleh sebab itu guru yang berperan sebagai pembimbing harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi dan menjadi mediator dalam segala kondisi.
 - f) Kedisiplinan
Menjalankan kaidah (efektif dan efisien) sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan, secara otomatis peserta didik akan mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.
 - g) Memiliki batas waktu
Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Seperti halnya contoh target hafalan kelas 1 adalah juz 30 selesai dalam dua semester dan harus sudah setor kepada guru (ustadz dan ustadzah).
 - h) Evaluasi
Dilakukan untuk mengetahui tujuan pelajaran yang telah ditentukan. Disini dapat melihat keahlian dan kecerdasan peserta didik dalam hafalannya.²²
- 4) Langkah-Langkah Untuk Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an.
- Untuk meraih prestasi memang memerlukan usaha dan kerja keras. Perlu diingat bahwa tidak perlu bakat untuk meraih prestasi, melainkan dengan kerja keras dan strategi yang jitu. Berikut langkah-langkah meraih prestasi yaitu:

²² Moh. Zaiful Rosyid and Dkk, *Prestasi Belajar*, 12-14.

a) **Sucikan Dan Luruskan Niat**

Dalam ajaran Islam merupakan hal yang utama apabila seorang akan melakukan pekerjaan ataupun aktivitas, terlebih aktivitas yang berhubungan bernilai ibadah. Mencari ilmu atau belajar dalam Islam adalah sebuah kewajiban, Kemudian niat dalam belajar selain untuk menambah wawasan juga adalah untuk ibadah serta mengharap ridha kepada Allah.

b) **Kesungguhan Dalam Belajar**

Dalam Islam diajarkan barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil (من وجدجد) oleh sebab itu, tempat menuntut ilmu bukanlah sekedar untuk bermain, mencari teman, jajan, dan lain sebagainya tetapi tempat menuntut ilmu adalah tempat beraktivitas belajar yang memerlukan kesungguhan.

c) **Disiplin Menggunakan Waktu**

Disiplin dalam menggunakan waktu merupakan hal yang utama untuk mencapai sebuah keberhasilan secerdas dan sekaya apapun manusia tanpa disiplin, maka prestasi itu tak akan pernah bisa dicapai. Disiplin dengan waktu harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur lagi.

d) **Tingkatkan Wawasan Dan Ketrampilan**

Orang yang berhasil meraih prestasi adalah orang ahli di suatu bidang. Untuk menjadi ahli di suatu bidang perlu belajar terus menerus. Meningkatkan pengetahuan pada bidang yang diminati. Untuk meningkatkan pengetahuan bisa dengan membaca buku, mengikuti seminar, kursus, dan masih banyak lagi. Jadi, jika ingin meraih prestasi pada bidang tahfiz bisa dengan cara mengikuti kursus tilawah al-Qur'an, mengikuti seminar seputar tahfiz, dan rajin membaca buku/kitab

tentang pengetahuan terkait al-Qur'an seperti: nahwu, sharaf, bahasa arab, dan yang lain sebagainya.

e) Percaya Diri

Percaya diri merupakan hal yang terpenting bagi setiap orang, karena kita harus percaya pada kemampuan yang dimiliki. Banyak orang yang tidak percaya diri karena merasa dirinya tidak pandai, sehingga akhirnya harus bergantung pada orang lain. Percaya diri juga mendorong diri untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt, karena kemampuan yang dipercaya tersebut akhirnya muncul sikap selalu ingin bersyukur.

f) Tentukan Target

Pada perjalanan setiap manusia tentu selalu punya tujuan kemana akan melangkah dan apa yang akan dilakukan. Jika ingin memiliki prestasi, maka harus memiliki target dalam belajar berapa nilai yang ingin dicapai. Dalam menghafal al-Qur'an juga harus memiliki target, contohnya dalam satu tahun menarget dapat 10 juz hafal, dengan menarget berarti memiliki komitmen yang harus ditepati pada diri sendiri.

g) Tumbuhkan Motivasi

Motivasi atau dorongan perlu dimiliki oleh setiap orang, baik motivasi dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an [Ar Ra'd: (13)11]

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”(Q.S Ar-R'ad/13:11).²³

²³ Ar-R'ad, 13:11, Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita (Bandung: Marwah, 2010), 249.

Dari penafsiran Quraish Syihab, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani.²⁴

Dari ayat di atas bisa diambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya. Karena penuntut ilmu yang berprestasi adalah yang memiliki motivasi besar untuk maju, maka dia akan selalu memberi semangat pada hatinya untuk semangat dalam meraih prestasi.

h) Meminta Do'a Dari Orang Tua

Ridha Allah SWT. tergantung ridha orang tua, jadi mintalah doa dari orang tua dalam setiap langkah yang ingin dilakukan agar Allah SWT. memberi kemudahan dalam setiap aktivitas.

i) Shalat Dan Berdo'a

Segala ikhtiar atau usaha sudah kita lakukan, yang terakhir adalah kewajiban kita melaksanakan perintah Allah SWT. salah satunya adalah shalat dan berdo'a, dengan harapan semakin sering mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Setelah menerapkan beberapa langkah-langkah tersebut, diharapkan akan menjadi pendukung proses menghafal dalam meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an peserta didik, serta dengan melibatkan Allah SWT. dalam segala urusan akan membantu aktivitas agar berjalan lebih mudah.²⁵

²⁴ "QuranHadits, Diakses Pada Tanggal 6 Juli 2023 Melalui. <https://quranhadits.com/quran/13-ar-ra-d/ar-rad-ayat-11/#tafsir-quraish-shihab>"

²⁵ Arifah Zikra, "Strategi Menghafal Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfiz Di Pondok Pesantren Sunanul Husna I Ciputat" (skripsi, Fakultas

b. Hafalan Al-Qur'an

1) Definisi Prestasi Hafalan Al-Qur'an

Prestasi Hafalan adalah sebuah kalimat terdiri dari dua kata yakni prestasi dan hafalan. Antara prestasi, hafalan dan al-Qur'an memiliki arti yang berbeda. Sebelum pengertian prestasi hafalan al-Qur'an akan di kemukakan pengertian dari masing-masing kata tersebut.

Menurut pendapat prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamrah "Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja".

Hafalan secara definitif adalah mempertahankan suatu gambaran (konsepsi) yang telah didapat. Menurut versi lain, hafalan adalah memperkuat suatu hal yang dapat dicerna oleh akal (rasio) dan mempertahankannya di dalam otak. Versi yang lain lagi, hafalan merupakan lawan dari lupa, yaitu menjaga dan meminimalisir lupa. Selanjutnya, hafalan juga digunakan pada setiap hal yang memiliki arti memeriksa, merawat, dan menjaga.²⁶

Kata al-Qur'an diambil dari kata *Qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* berarti juga membaca atau menuturkan, karena dalam pembacaan atau penuturan, huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tertentu. Menurut para ahli yang lain, dinamakan al-Qur'an karena di dalamnya terhimpun hasil-hasil dari semua kitab-kitab Allah.²⁷

Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, 2018), 52-56.

²⁶ Siti Malikhah, "Implementasi Metode Takrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Putri Tahfiz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019," (skripsi, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019, 2019), 21.

²⁷ Akmal Halwi, *Dasar-Dasar Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 64.

Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang dan tidak ada keburukan sedikitpun di dalamnya. Oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.²⁸

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan dengan hafalan al-Qur'an Jadi meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an adalah menaikkan atau menambah jumlah hafalan ayat dan surat serta meningkatkan kualitas hasil yang dicapai dari proses menghafal al-Qur'an atau usaha untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat, sehingga dapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa melihat buku atau catatan'. Oleh karena itu, hafal berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan hafalan al-Qur'an. Di antara faktor-faktor yang mendukung adalah usia calon penghafal yang masih ideal, manajemen waktu, serta tempat menghafal yang mendukung.

2) Strategi dalam hafalan Al-Qur'an

Untuk meningkatkan prestasi hafalan dan membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal maka diperlukan strategi untuk hafalan al-Qur'an, berikut strategi-strategi menghafal:

a) Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup sekali proses menghafal, Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam hadisnya bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu lebih gesit dari unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang diikat. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka diperlukan

²⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Alquran*, 104.

pengulangan ganda dalam menghafal. Semakin banyak pengulangan maka semakin lekat hafalan dalam ingatan. Sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana orang yang membaca surat Al-Fatihah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak *refleksif*.

- b) Tidak Beralih Pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat Yang Sedang Dihafal Benar-Benar Hafal

Diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang sedang dihafalnya.

- c) Menghafal Urutan-Urutan Ayat Yang Dihafalnya Dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-Benar Hafal Ayat-ayatnya

Menggunakan al-Qur'an pojok, dengan al-Qur'an seperti ini penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Jenis mushaf ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Setiap *juz* terdiri dari sepuluh lembar.
- (2) Pada setiap halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengahn akhir ayat.
- (3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulang-ulangi sejumlah satu halaman dari

ayat-ayat yang telah dihafalnya itu. Dengan seterusnya, sehingga di samping hafal bunyi masing-masing ayat-ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

d) Menggunakan satu jenis mushfah

Hal ini dilakukan agar tidak kebingungan dalam membayangkan letak ayat-ayatnya, karena tata letak al-Qur'an satu dan yang lainnya berbeda.

e) Memahami (pengetian) ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam meningkatkan dan mempercepat proses menghafal al-Qur'an. Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini telah disinyalir dalam firman Allah:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا تَتَشَعَّرُ
 مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ
 وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكِ هَدَىٰ اللَّهُ يَهْدِي بِهِ مَنْ
 يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya :”Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulangulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit

dan hati mereka di waktu mengingat Allah SWT. Itulah petunjuk Allah SWT, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah SWT. niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.” (Q.S AzZumar[39]: 23).²⁹

Menurut penafsiran Muhammad Quraish Shihab Allah menurunkan firman yang paling baik berupa kitab suci yang makna dan diksinya sama-sama mencapai puncak kemukjizatan dan kesempurnaan. Di dalamnya banyak dikemukakan nasihat dan ketentuan hukum. Bacaannya sering diulang. Ketika membaca atau mendengar ancaman yang terkandung di dalamnya, orang-orang yang takut kepada Allah kulitnya akan merinding. Setelah itu, kulit dan hatinya akan melunak untuk mengingat Allah. Kitab suci yang mempunyai sifat-sifat seperti itu merupakan cahaya Allah yang dengannya Allah memberi petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya lalu membimbingnya untuk beriman kepada-Nya. Barangsiapa disesatkan oleh Allah--karena Dia Mahatahu bahwa ia akan menyimpang dari kebenaran--maka tidak seorang pun mampu menyelamatkannya dari kesesatan.³⁰

f) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Melihat dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya, banyak terdapat kemiripan antara ayat satu dan ayat

²⁹ *Al-Qur'an, AzZumar 39/23, Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Marwah, 2010).

³⁰ “QuranHadits, Diakses Pada Tanggal 6 Juli 2023 Melalui. <https://quranhadits.com/quran/39-az-zumar/az-zumar-ayat-23/#tafsir-quraish-shihab>”

yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, dan ada juga yang berbeda dalam susunan hurufnya saja.

- g) Disetorkan pada seorang pengampu
 Menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.³¹

3) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Dalam agama Islam al-Qur'an menjadi kitab suci sekaligus menjadi pedoman hidup dan sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafalkan kecuali kitab suci al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang dapat menghafalkannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam firman-Nya:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا

Artinya :“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami”(Q.S Al-Fathir/35:32).³²

Atas dasar inilah para ulama dan Abdl Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata dalam kitab Al-Syafi'i bahwa "hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah fardhu kifayah".³³

Menurut mayoritas ulama berpendapat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian

³¹ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 67-72.

³² *Al-Qur'an Al-Fathir 35:32, Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Marwah, 2010).

³³ Fifi Luthfiah, "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Mts Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang" (skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 13-14.

bahwa orang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Dapat diperjelas, apabila tidak ada seorangpun yang hafal al-Qur'an, maka berdosa semuanya, jika sudah ada maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

Syaikh Nashiruddin Al-Abbani sependapat dengan mayoritas ulama yang mengatakan hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Begitupun hukum mengajarkan al-Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mengajarkan al-Qur'an, maka berdosalah satu masyarakat tersebut. Dapat diketahui mengajarkan al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.³⁴

Penafsiran ayat ini meneurut Muhammad Quraish Syihab, Lalu Kami wariskan kitab ini kepada para hamba yang Kami pilih. Sebagian mereka ada yang menzalimi diri sendiri karena keburukannya lebih banyak daripada kebaikannya. Sebagian lainnya ada yang berada di tengah-tengah, di mana keburukannya tidak berlebihan dan kebaikannya pun tidak banyak. Sebagian lainnya ada yang Allah berikan kemudahan sehingga lebih cepat melakukan kebaikan mendahului lainnya. Kesegeraan melakukan pelbagai kebaikan ini tentu akan diberi balasan oleh Allah berupa karunia yang besar.³⁵

4) Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Dengan hafalan al-Qur'an membawa manfaat yang banyak, baik bagi penghafalnya maupun keluarga penghafalnya, antara lain sebagai berikut :

³⁴ Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Alquran Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), 35.

³⁵ "QuranHadits, Diakses Pada Tanggal 6 Juli 2023 Melalui <https://quranhadits.com/quran/35-fatir/fatir-ayat-32/#tafsir-quraish-shihab>."

- a) Manfaat spiritual
Telah dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-an'am/6:92.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا مُصَدِّقًا لِّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ

Artinya :“Dan ini (al-Qur'an), Kitab yang telah Kami turunkan dengan penuh berkah; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya.” (Q.S Al-An'am/6:92).³⁶

Menurut penafsiran dari Quraish Syihab, Al-Qur'an yang Kami turunkan, sebagaimana halnya Taurât, adalah kitab yang mempunyai banyak kebaikan, kekal sampai hari kiamat, membenarkan dan membawa berita tentang penurunan kitab-kitab sebelumnya dengan maksud untuk memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin, dan menakut-menakuti orang-orang musyrik Makkah dan sekitarnya dengan murka Allah apabila tidak tunduk kepadanya. Orang-orang yang mempercayai hari pembalasan itu, mempercayainya karena harapan mereka untuk mendapatkan pahala dan takut siksaan. Dari itu, mereka kemudian selalu berdisiplin untuk mengerjakan salat dengan sempurna.³⁷

Jika al-Qur'an adalah kitab yang penuh keberkahan, maka penghafal al-Qur'an mendapatkan keberkahan secara terus menerus. Keberkahan al-Qur'an tidak berbentuk materi tapi berupa nonmateri, hal ini dapat dibuktikan banyaknya pondok pesantren al-Qur'an yang maju. Semua yang terkait dengan al-Qur'an adalah keberkahan.

³⁶ *Al-An'am 6:92, Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Marwah, 2010), 138.

³⁷ “QuranHadits, Diakses Pada Tanggal 6 Juli 2023 Melalui <https://quranhadits.com/quran/6-al-an-am/al-anam-ayat-92/#tafsir-quraish-shihab.>”

b) Manfaat Etika dan Akhlak

Dengan menghafalkan al-Qur'an dapat melahirkan yang penuh etika. Dapat dibuktikan ketika penghafal menyetorkan hafalan kepada guru. Seorang penghafal harus menunjukkan etika dan kesopannya, dengan demikian penghafal akan menunjukkan etika dan kesopannya kepada siapapun dalam kehidupan sehari-hari karena sudah menjadi terbiasa.

c) Manfaat Intelektual

Penguatan otak, salah satu faktor penguatan intelektual seorang dalam menghafal adalah ketika seorang penghafal jeli dengan keberadaan ayat-ayat yang mempunyai redaksi. Kenyataannya, banyak anak yang hafal al-Qur'an mempunyai prestasi bagus di sekolah. Dengan menghafal al-Qur'an dapat menambah kecerdasan intelektual.

d) Manfaat Keilmuan

Bagi penghafal yang sudah mengetahui kandungan al-Qur'an, dapat melihat bahwa al-Qur'an mengandung berbagai macam keilmuan, yaitu :

- 1) Banyak menghafal kosa kata
- 2) Menghafalkan kaidah-kaidah nahwu
- 3) Banyak dalil hukum
- 4) Banyak dalil sejarah
- 5) Banyak kata-kata hikmah
- 6) Banyak menghafal ayat kauniyah
- 7) Ribuan ayat tentang akidah, ratusan ayat kisah masa lalu, banyak ayat tentang kehidupan
- 8) Dapat membuat tafsir tematik dengan cepat bagi penceramah.

Masih banyak manfaat menghafal al-Qur'an, kegiatan yang positif ini dapat menciptakan generasi yang saleh, cerdas, inovatif dan

menciptakan kejayaan Indonesia pada masa yang akan datang.³⁸

5) Hambatan dan Solusi Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan

Menghafal al-Qur'an sebuah proses panjang, tidak mudah, memerlukan perjuangan dan diperlukan usaha untuk mencapainya, di ibaratkan perjalanan dipastikan akan menemui jalan terjal, jalan itu harus dilalui dengan semangat agar dapat berjalan dengan lancar.³⁹ Berikut hambatan dan solusi saat menghafal al-Qur'an :

a) Sifat malas

Perasaan malas untuk melakukan sesuatu muncul tanpa kenal waktu, begitu juga sering terjadi ketika sedang menghafal al-Qur'an. Maka hal tersebut dapat menghambat penerapan metode *Sima'i* dan *Wahdah* adalah kejenuhan dalam belajar. Secara harfiah, kejenuhan belajar adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar melanda seorang santri yang kehilangan motivasi. Adapun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah kelelahan.⁴⁰

Untuk mengatasi malas yang terkadang muncul dengan sendirinya, hendaklah mengingat kembali niat untuk menghafal. Dengan niat yang ditata kembali akan membuat lebih yaqin untuk menghafal al-Qur'an, sebagaimana hadist nabi

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

³⁸ Muhammad Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreatifa, 2018), 19-26.

³⁹ Rofiul Wahyudi and Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal A-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 54.

⁴⁰ Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 109-110.

Artinya : “ sesungguhnya sesuatu itu tergantung niatnya”

Dengan menata niat menghafal al-Qur'an kembali secara ikhlas untuk *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah) maka akan sirna rasa malas tersebut.

b) Munculnya perasaan putus asa

Perasaan putus asa dapat dialami oleh manusia, dalam mewujudkan apa yang diinginkan dengan perasaan risau dan takut jika mengalami kegagalan dalam hidup, ada juga yang berharap dapat mewujudkan hal tersebut tanpa takut mengalami kegagalan.

Menepis hal-hal negative dalam pikiran dan menghadirkan hal-hal positif seperti yakin bahwa menghafal al-Qur'an itu mudah dan yakin bahwa anda adalah manusia terpilih untuk menghafal kalamullah.

Ketika sedang menghadapi perasaan mudah putus asa di perlukan atau dibutuhkan motivasi dari luar (keluarga dan kerabat), dan yang terpenting dari diri penghafal al-Qur'an itu sendiri, dengan memberikan semangat dan motivasi terbaik agar dapat mengembalikan semangat. Diantara motivasi terbaik yang pernah disampaikan Nabi Muhammad saw adalah :

- (1) Penghafal al-Qur'an akan meraih kemuliaan surga
- (2) Penghafal al-Qur'an akan menjadi hamba terbaik
- (3) Penghafal al-Qur'an akan mendapatkan limpahan pahala.⁴¹

c) Lelah, letih dan sakit

Konsentrasi saat menghafal al-Qur'an akan terwujud manakala otak mampu mengusahakannya. Namun apabila anda merasa letih dan lelah atau menderita sakit,

⁴¹ Marliza Oktapian, “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an,” *Tahdzib Akhlaq*, No. 5, Januari 2020, 102-103.

maka sekalipun anda tidak akan memiliki tenaga yang cukup untuk mempergunakan kemampuan otak anda.

Hal yang dapat dilakuka ketika telah merasa lelah letih dan sakit, adalah dengan mengembalikan kesehatan dan kebugaran tubuh, sangat penting menjaga stamina tubuh agar tetap sehat dan selalu mengatur pola makan yang seimbang untuk membantu tubuh agar tidak mudah tumbang. Jika tubuh sehat, otak akan mudah dalam proses menghafal dan akan menjadi lebih cepat

d) Banyak melakukan dosa dan maksiat

Dosa dan maksiat membuat seseorang hamba lupa pada al-Qur'an, serta mampu membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT, serta menjauhkan dari membaca dan menghafal, apalagi bagi jiwa yang sedang berproses dan berkomitmen untuk menghafal al-Qur'an.

Menghindari melakukan hal-hal yang mengarah pada maksiat yang menimbulkan dosa, karena Setiap manusia tidak akan lepas dengan namanya dosa dan kemaksiatan, mka tidak ada orang yang tidak memiliki dosa kecuali Nabi Muhammad SAW Hal ini jangan dijadikan hilangnya niat untuk tidak menjadi penghafal al-Qur'an, karena Allah sendiri sudah menyiapkan pamungkas untuk menghapus dosa dengan cara memperbanyak membaca istighfar dan memohon ampunannya.

e) Banyak Ayat-ayat yang Serupa

Untuk memudahkan dalam mengingatnya adalah memberikan tanda di setiap ayat yang sama tersebut atau bisa juga membuat catatan kecil yang berisi ayat-ayat yang sama tersebut.

f) Ayat yang Dihafal Sering Lupa

Solusinya adalah menjadikan al-Qur'an sebagai wirid sehari-hari, karena al-Quran adalah sebaik-baik wirid dan jangan percaya adanya wirid-wirid tertentu untuk mempertahankan hafalan, kecuali doa-doa pendek yang tidak menyita waktu untuk melakukan mudarosah (pengulangan hafalan).⁴²

g) Sibuk dengan Urusan Dunia

Mengenai banyaknya kesibukan, pandai-pandailah mengatur waktu, kuasai keadaan, dan jangan larut dalam kesibukan sendiri. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu ia harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.⁴³

Al-Qur'an itu perlu diperjuangkan sebagaimana memperjuangkan si dia yang lekat dalam hati untuk dijadikan pendamping hidup sampai mati. Kalau kau sudah berhasil menjadikan al-Qur'an sebagai kekasih hatimu yang mengakahi kekasih bayanganmu, maka kehidupanmu akan terjamin, mulai dari sandnag pangan mapan papan akan dihadapkan tanpa perlu *ngoyoh* untuk engkau dapatkan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Sima'i dan Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi

⁴² Rofiul Wahyudi and Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal A-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, 55.

⁴³ Wahyudi and Wahidi. *Sukses Menghafal A-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, 55-59.

Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.”

Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi ini. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Himmatul Ulya, institute Agama Islam Negeri Kudus yang berjudul “*Uji Tingkat Efektifitas Antara Metode Sima'i Dan Metode Wahdah Mata Pelajaran Tahfīzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Ma Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus*” peneliti menyimpulkan bahwa metode *Sima'i* dan metode Wahdah dengan skor 74,6% dan 76,7% dapat dilihat dari presentase tersebut metode *Sima'i* dan metode Wahdah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hafalan Siswa MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode *Sima'i* dan metode *Wahdah* dan Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti sekarang adalah Perbedaan terletak pada obyek/tempat dan subyek yang diteliti. Obyek/tempatnya yaitu MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus dan subyek siswa MA Al-Hidayah.⁴⁴
2. Muhammad Fadly Ilyas, Universitas Islam Negeri Makassar yang memiliki judul: “*Peranan Metode Wahdah terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfīzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*”. Peneliti simpulkan bahwa metode *Wahdah* mempunyai peranan penting terhadap prestasi hafalan santri, hal tersebut dapat dilihat dari persentase keberhasilan hafalan seluruh santri yaitu untuk kategori I 64%, kategori II 52,63% dan kategori III 64,28% sebagai bukti bahwa metode *Wahdah* telah berhasil meningkatkan prestasi hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti sekarang adalah sama menggunakan metode

⁴⁴ Himmatul Ulya, “*Uji Tingkat Efektifitas Antara Metode Sima'i Dan Metode Wahdah Mata Pelajaran Tahfīzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Ma Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus*” ,(Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus).

Wahdah untuk meningkatkan prestasi hafalan santri perbedaannya terletak pada subyek dan objeknya, subyeknya adalah santri dan objeknya Pondok Pesantren Darul Istiqomah.⁴⁵

3. Arifah Zikra, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta yang berjudul ”*Strategi Menghafal Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfizh Di Pondok Pesantren Sunanul Husna I Ciputat*”. Dalam penelitian ini membahas bagaimana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi tahfizh di Pondok Pesantren Sunanul Husna I Ciputat. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan prestasi tahfizh atau hafalan al-Qur`an, perbedaan dalam penelitian ini adalah berbeda dalam strategi maupun metode yang digunakan dalam penelitian.⁴⁶

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.⁴⁷

Dalam pendidikan, tugas umat Islam yaitu memelihara dan menjaga keaslian al-Quran dengan cara menghafalnya. Menghafal al-Qur`an dianggap sebagai kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Maka dari itu peran sekolah yang terdapat program al-Qur`an sangat dibutuhkan dalam hal ini.

⁴⁵ Muhammad Fadly Ilyas, “Peranan Metode *Wahdah* Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur`an Pesantren Darul Istiqomah Maros,” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)2017.

⁴⁶ ArifahZikra, “Strategi Menghafal Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfizh Di Pondok Pesantren Sunanul Husna I Ciputat.”

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 388.

Salah satu langkah untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an di sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati yaitu dengan menggunakan metode *Sima'i* dan metode *Wahdah*. Dengan dua metode ini sangat membantu peserta didik dalam proses menghafal.

Skema dibawah ini penulis buat untuk dapat memudahkan pemahaman tentang kesimpulan kerangka berfikir pada skripsi. Bagan alur kerangka berfikir yang penulis maksudkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Skema Kerangka Berpikir

